BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hospitalisasi pada usia prasekolah merupakan keadaan yang disengaja, memiliki sifat yang darurat yang membutuhkan anak harus tetap tinggal di rumah sakit dengan menjalani pengobatan dan perawatan sampai keadaan membaik hingga anak pulang kerumah (Yulianti, 2020). Memasuki usia prasekolah anak akan mengalami peningkatan aktifitas fisik disertai dengan keadaan sitem imun tubuh yang belum stabil, menyebabkan anak sering mengalami masalah kesehatan sehingga diharuskan untuk menjalani perawatan dan pengobatan di rumah sakit (Aliyah & Rusmariana, 2020). Perasaan yang sering muncul ketika anak menjalani hospitalisasi yaitu adanya rasa takut, cemas, sedih dan perasaan bersalah yang membuat anak merasa tidak aman dan nyaman selama proses perawatan di rumah sakit (Idris & Sri, 2016). Hospitalisasi menjadikan sebuah pengalaman yang menyakitkan bagi anak, karena selain merasakan sakit dari penyakitnya, mereka juga merasakan rasa sakit dari proses tindakan keperawatan seperti penyuntikan dan pemasangan infus. Pada usia prasekolah keadaan koping diri anak yang belum matang membuat mereka belum mampu dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi pada dirinya (Nurhayati, 2018).

Menurut (Putri dkk., 2020) sesuai dengan hasil data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2016 - 2018 jumlah anak yang

menjalani hospitalisasi pada tahun 2018 pada usia 0 – 4 tahun sebanyak 6,99%, sedangkan pada usia 5 – 9 tahun sebanyak 6,22 %, apabila keduanya di total jumlah anak yang menjalani hospitalisasi sebanyak 2,89% dari jumlah keseluruhan penduduk Indonesia. Hasil literature review yang dilakukan oleh (Aliyah & Rusmariana, 2020) terkait kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi dibedakan menjadi beberapa kategori tingkatan kecemasan seperti panik, kecemasan berat, sedang, dan ringan. Literatur review tersebut memperoleh data anak dengan keadaan panik sebanyak 22 anak (16 %), mengalami kecemasan berat sebanyak 33 anak (23,9%), mengalami kecemasan ringan sebanyak 38 anak (27%), dan jumlah tertinggi berada pada kecemasan kategori sedang sebanyak 45 anak (32,6%). Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas anak ketika menjalani rawat inap dirumah sakit akan merasakan kecemasan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti pada bulan November 2022 total jumlah keseluruhan pasien anak yang dirawat di ruang arimbi RSUD Ngudi Waluyo Wlingi pada satu tahun terakhir di 2022 sebanyak 631 anak, dengan mayoritas diagnosa penyakit yang paling banyak ditemui pada pasien anak rawat inap yaitu Pneumonia. Batasan usia anak yang dirawat pada ruang arimbi yaitu pada rentang usia 0 sampai 16 tahun, dengan pengelompokan umur 0 – 2 tahun sebanyak 260 anak (41%), usia pra sekolah 3 – 6 tahun sebanyak 173 anak (27%), anak usia dasar 7 – 12 tahun dengan jumlah 170 anak (26,9%) , anak usia 13 – 16 tahun sebanyak 27 anak (4,2%). Berdasarkan jumlah data yang ada dari

keseluruhan anak yang menjalani rawat inap, total terbanyak anak berada pada usia 0 – 2 tahun dengan angka (41%) selanjutnya pada umur prasekolah 3-6 tahun dengan perolehan angka (27%) serta mereka mengalami kecemasan pada saat menjalani rawat inap.

Kecemasan yang dirasakan oleh anak selama hospitaliasi tidak dapat dibiarkan, karena dapat menimbulkan dampak negatif bagi anak seperti terhambatnya proses penyembuhan, terjadinya penurunan antusias untuk sembuh, dan anak tidak kooperatif pada tindakan perawatan (Tarbiyah & Yuliastati, 2018). Penerapan terapi bermain dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan yang dirasakan anak saat menjalani hospitalisasi. Kegiatan ini bisa di terapkan ketika anak berada pada tahap putus asa, dengan tujuan supaya anak lebih tertarik lagi untuk melakukan permainan. Tujuan dari terapi bermain yaitu dapat mengalihkan perhatian anak untuk masuk kedalam permainan sehingga anak sejenak lupa tentang perasaan cemas dan takut yang sedang dialaminya (Alini, 2017). Terapi bermain yang diterapkan pada saat hospitalisasi memiliki berbagai macam jenis, salah satunya yaitu terapi bermain peran menggunakan media boneka tangan, permainan ini menerapkan teknik bercerita dengan memasukan beberapa karakter di dalam ceritanya. Cerita yang diberikan harus menggugah ketertarikan anak sehingga mereka mau untuk mengikuti jalan cerita dan ikut memainkan sebuah peran di dalam cerita tersebut (Saputro & Fazrin, 2017)

Berdasarkan uraian permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak jumlah kasus anak yang menjalani rawat inap serta mengalami kondisi kecemasan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang penerapan terapi bermain peran menggunakan media boneka tangan dalam mengatasi kecemasan pada kelompok anak usia prasekolah yang sedang menjalani rawat inap di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu : "Bagaimana tingkat kecemasan anak usia pra sekolah (3-6 tahun) sebelum dan sesudah di berikan implementasi terapi bermain peran menggunakan media boneka tangan saat hospitalisasi di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh dari penerapan terapi bermain peran menggunakan media boneka tangan terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) saat hospitalisasi di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi.

1.3.2 Tujuan Khusus

a. Mengetahui tingkat kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) ketika sebelum di berikan terapi bermain peran menggunakan media boneka tangan saat hospitalisasi

b. Mengetahui tingkat kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) ketika sesudah di berikan terapi bermain peran menggunakan media boneka tangan saat hospitalisasi

c. Menganalisis tingkat kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) ketika sebelum dan sesudah di berikan terapi bermain peran menggunakan media boneka tangan saat hospitalisasi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan anak terkait hospitalisasi serta dapat meningkatkan asuhan keperawatan pada anak usia pra sekolah (3-6 tahun) saat hospitalisasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan yang berguna bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya pendidikan keperawatan anak.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan dalam memberikan alternatif terapi bagi anak yang sedang mengalami kecemasan dalam menghadapi hospitalisasi pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) serta memberikan pengetahuan bahwa terapi bermain peran menggunakan media

boneka tangan perlu dilaksanakan untuk membantu proses penyembuhan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai data dasar untuk meneliti selanjutnya sebagai bahan untuk referensi dalam meneliti lebih lanjut terkait terapi bermain peran menggunakan media boneka tangan terhadap tingkat kecemasan anak prasekolah (3-6 tahun) dalam menghadapi kecemasan saat hospitalisasi.